



Manajemen Pendidikan di Indonesia dalam Menghadapi Era Digital: Kajian Literatur atas Strategi dan Tantangan

Mariatul

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dahani Dahanai Buntok, Indonesia

Alamat: Jl Cut Nyak Dien No 09 A, Kab. Barito Selatan 73712.

Korespondensi penulis: mariatulatul602@gmail.com*

Abstract. *Technological development undoubtedly affects various aspects of life, with technology being introduced to provide convenience and save time. In response to the changing times, society must grow and adapt accordingly. Educational digitalization is a form of adaptation to technological advancement, aiming to facilitate access to knowledge. However, several challenges must be addressed in this digital era, such as unequal access to technology, limited devices and network infrastructure, and the varying readiness of human resources. This research employs a qualitative approach using the library research method. This method was chosen to allow the researcher to review and analyze relevant sources in order to understand how educational management can respond to the challenges posed by digital transformation. In Indonesia, educational digitalization is no longer merely a technical issue but has become part of the national policy agenda, as it plays a key role in the broader transformation of the education system. To face these challenges, educational management is required to take on a strategic role in designing and implementing policies that can effectively respond to ongoing issues. While digitalization offers various conveniences and efficiencies, its implementation still faces considerable obstacles, particularly in terms of infrastructure readiness, the competence of human resources, and school-level management capacity.*

Keywords: *educational management, educational digitalization, educational challenges, educational transformation, library research*

Abstrak. Perkembangan teknologi tentunya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, teknologi hadir dengan tujuan memberikan kemudahan dan menghemat waktu. Menghadapi perkembangan zaman kita harus ikut berkembang dan beradaptasi, digitalisasi pendidikan ini merupakan bentuk adaptasi mengikuti perkembangan zaman untuk bisa menguasai ilmu pengetahuan. Tantangan yang perlu dihadapi di era digital adalah seperti akses teknologi yang belum merata, keterbatasan perangkat dan jaringan serta SDM. Penelitian ini dilakukan dengan jenis kualitatif menggunakan metode kajian pustaka atau *library research*. Metode ini dipilih karena memberikan peneliti kemungkinan untuk dapat mengkaji dan juga menganalisis sumber pustaka yang relevan dengan tujuan untuk bisa memahami manajemen pendidikan untuk mampu menghadapi tantangan yang ada dalam upaya transformasi ke era digital. Digitalisasi pendidikan di Indonesia sudah bukan hanya sekedar isu teknis akan tetapi juga telah masuk kedalam arus kebijakan nasional, dimana digitalisasi pendidikan merupakan bagian dari transformasi pendidikan. Menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan, manajemen pendidikan dituntut memiliki peran strategis dalam merancang serta implementasi kebijakan yang bisa menjadi jawaban akan tantangan yang dihadapi. meskipun digitalisasi memberikan berbagai kemudahan dan efisiensi, proses implementasinya masih menghadapi tantangan yang cukup berat, khususnya dalam kesiapan infrastruktur, kompetensi SDM, dan manajemen di tingkat sekolah.

Kata kunci: manajemen pendidikan, digitalisasi pendidikan, tantangan pendidikan, transformasi pendidikan, kajian pustaka

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi terjadi dengan cepat bisa kita lihat transformasi dari waktu ke waktu. Dampak dari perkembangan teknologi tentunya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, teknologi hadir dengan tujuan memberikan kemudahan dan menghemat waktu. Kita bisa merasakan dampak positif dari perkembangan teknologi di banyak bidang seperti salah satunya adalah pendidikan, perkembangan teknologi juga tentunya mempengaruhi

bidang lain seperti transportasi, jasa, dan juga medis. Menurut Hakim dan Yulia (2024), perkembangan teknologi ini tentunya juga berdampak terhadap digitalisasi pendidikan, dimana hadirnya teknologi terbaru yang lebih baik dari versi sebelumnya mendorong percepatan digitalisasi pendidikan. Teknologi yang berkembang memberikan kemudahan untuk kita mengadopsi sistem pembelajaran yang lebih moderen. Menurut Isma et al. (2022), menghadapi perkembangan zaman kita harus ikut berkembang dan beradaptasi, digitalisasi pendidikan ini merupakan bentuk adaptasi mengikuti perkembangan zaman untuk bisa menguasai ilmu pengetahuan. Lembaga pendidikan merupakan tempat dimana generasi penerus bangsa akan dibentuk oleh sebab itu sistem pendidikan juga harus menghadapi tantang global.

Peluang dari digitalisasi pendidikan cukup banyak dan menjanjikan karena dapat meningkatkan mutu di Indonesia, akan tetapi penerapan dari digitalisasi pendidikan sendiri tidak semudah itu karena ada banyak tantangan yang harus dihadapi. Tantangan dalam digitalisasi pendidikan cukup beragam salah satunya adalah akses terhadap teknologi yang belum merata, keterbatasan perangkat dan jaringan internet serta SDM yang belum tentu siap menghadapi digitalisasi ini. Menurut Wulansari et al. (2024), untuk bisa merasakan manfaat dari digitalisasi pendidikan kita perlu menghadapi tantangan yang ada seperti kesenjangan akses digital dan juga ketimpangan dalam pemanfaatan teknologi, perlu adanya kebijakan yang tepat untuk bisa menghadapi tantangan ini. Menurut Purnasari et al. (2024), di wilayah perbatasan Indonesia, ada 80% sekolah dasar yang belum siap untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital. Menurut Mulyono et al. (2025), keterampilan digital yang dikuasai oleh guru dan siswa juga merupakan salah satu tantangan yang perlu diperhatikan, pemberian pelatihan digital untuk guru dan siswa merupakan langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan ini akan tetapi dalam proses implementasinya masih jauh dari kata baik karena masih ada rasa kurang percaya diri guru dan siswa terutama guru senior umumnya masih merasakan kesulitan untuk menggunakan perangkat lunak yang kompleks saat pembelajaran, ditemukan juga tantangan lain seperti siswa dengan perangkat lunak yang tidak memadai untuk mengikuti pembelajaran digital dimana hal ini merupakan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan.

Tantangan yang perlu dihadapi di era digital seperti akses teknologi yang belum merata, keterbatasan perangkat dan jaringan serta SDM yang belum siap memerlukan manajemen pendidikan yang mampu berperan secara adaptif dan menawarkan solusi yang tepat untuk memastikan implementasi kebijakan dapat dilakukan dengan menyeluruh. Manajemen pendidikan berperan sebagai landasan dari pengelolaan beragam aspek yang berhubungan dengan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sihotang (2025), tugas dari manajemen pendidikan salah satunya memastikan sumber daya manusia seperti guru dan tenaga

administrasi memiliki kemampuan untuk implementasi dengan baik. Peran dari manajemen pendidikan juga memastikan perencanaan kurikulum dan pengelolaan anggaran dapat berjalan baik dan sesuai kebutuhan untuk pendidikan. Adanya manajemen pendidikan efektif dapat mendorong transformasi digital serta meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Tantangan yang cukup kompleks dalam menghadapi digitalisasi pendidikan di Indonesia memerlukan sebuah kajian mendalam yang dapat mengidentifikasi masalah dan memberikan perspektif strategis yang bisa dijadikan bahan untuk dasar dalam mengambil kebijakan terkait pendidikan di era digital. Dalam konteks ini peran dari manajemen pendidikan itu sangat penting untuk mewujudkan transformasi pendidikan berbasis digital, hal ini dimulai dengan pembuatan perencanaan yang matang kemudian pengorganisasian sampai dengan evaluasi. Studi literatur ini dapat memberikan signifikansi tinggi karena bisa menghimpun beberapa temuan yang ada, dan bagaimana praktiknya dari berbagai sumber akademik yang telah dibuktikan secara ilmiah. Artikel ini disusun dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana peran dari manajemen pendidikan dalam menjawab tantangan yang ada dalam transformasi pendidikan di era digital melalui pendekatan studi literatur. Kajian ini juga diharapkan bisa berkontribusi secara konseptual yang memiliki nilai untuk dapat membangun sistem pendidikan Indonesia yang lebih baik di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis kualitatif menggunakan metode kajian pustaka atau *library research*. Metode ini dipilih karena memberikan peneliti kemungkinan untuk dapat mengkaji dan juga menganalisis sumber pustaka yang relevan dengan tujuan untuk bisa memahami manajemen pendidikan untuk mampu menghadapi tantangan yang ada dalam upaya transformasi ke era digital. Sumber data yang diambil pada penelitian ini merupakan jurnal nasional terkait manajemen pendidikan dan digitalisasi pendidikan. Kriteria dalam pemilihan jurnal nasional adalah jurnal yang meliputi publikasi lima tahun terakhir dan juga relevan dengan topik penelitian. Metode penelitian ini dipilih karena mampu memberikan kajian ilmiah yang komprehensif dengan analisis literatur yang valid. Menurut Waruwu (2024), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tepat digunakan untuk menjadi jawaban dari masalah yang ada pada penelitian kompleks. Penelitian ini dinilai memiliki kekuatan tersendiri karena tidak hanya mengutamakan hasil dari suatu penelitian, akan tetapi juga sangat fokus menekankan pada proses dari penelitian itu sendiri. Menurut Kurniawanto (2025), metode studi pustaka atau *library research*, merupakan metode mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang ada dalam berbagai literatur untuk keperluan

penelitian, literatur yang dipilih merupakan literatur relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi Pendidikan

Perkembangan teknologi digital secara global telah mendukung perkembangan beragam sektor yang ada, termasuk juga dalam sektor pendidikan, perkembangan teknologi digital juga mengharuskan sektor yang terpengaruh untuk beradaptasi. Dalam dunia pendidikan sendiri digitalisasi bukan hanya penggunaan perangkat elektronik pada saat proses pembelajaran tapi juga sebagai cara pandang dimana teknologi itu dipergunakan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Menurut Maharani dan Meynawati (2024), digitalisasi dalam pendidikan adalah kondisi dimana dihasilkannya perubahan sudut pandang dan cara atau proses dari pembelajaran itu sendiri, perubahan yang terjadi adalah proses pembelajaran yang lebih moderen dengan bentuk digitalisasi. Menurut Dewanti (2020), adanya perubahan ini memicu untuk bisa berfikir kritis, meningkatnya kreatifitas dan pikiran yang lebih terbuka serta mutu dari pendidikan yang juga meningkat karena proses dalam pembelajaran menjadi lebih lancar. Digitalisasi di ruang lingkup pendidikan terjadi karena perkembangan zaman, oleh karena itu adaptasi perlu dilakukan untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Digitalisasi pendidikan di Indonesia sudah bukan hanya sekedar isu teknis akan tetapi juga telah masuk kedalam arus kebijakan nasional, dimana digitalisasi pendidikan merupakan bagian dari transformasi pendidikan. Menurut Cristiana(2021), digitalisasi Pendidikan di Indonesia diharap bisa memberikan sistem pendidikan yang efektif dan membantu tenaga pengajar dapat mengajar secara optimal. Pengelolaan digitalisasi dengan tepat memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan. Peran tenaga pengajar sangat penting dalam digitalisasi pendidikan, dimana tugas guru selain mengajar juga dipastikan mampu menguasai fasilitas pembelajaran agar bisa mengarahkan peserta didiknya untuk bisa mengakses sumber pembelajaran yang ada. Menurut Adila dan Rodiyah (2024), digitalisasi pendidikan dalam implementasinya membutuhkan dukungan fasilitas seperti komputer, operator media, *scanner* dan juga *software* pendukung.

Tantangan Implementasi Digitalisasi di Sekolah

Tantangan utama dalam implementasi digitalisasi pendidikan di Indonesia adalah infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, terutama di wilayah terdepan, terluar dan tertinggal. Beragam upaya telah dilakukan pemerintah untuk dapat memaksimalkan digitalisasi

pendidikan di Indonesia tetapi masih ada ketimpangan akses internet dan juga perangkat teknologi yang masih signifikan. Menurut Tumiran et al. (2024), langkah awal yang perlu kita perhatikan dalam implementasi digitalisasi pendidikan di Indonesia adalah evaluasi terhadap infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dimiliki sekolah. Evaluasi ini merupakan bentuk dari pengecekan ketersediaan perangkat keras berupa komputer, tablet, laptop dan perangkat lainnya yang akan menunjang proses pembelajaran di sekolah. Selain ketersediaan perangkat keras koneksi internet juga merupakan hal yang sangat penting dimana diperlukan kualitas dan kecepatan internet yang mumpuni, koneksi internet yang baik dan cukup akan mendukung proses belajar berbasis digital dapat dilakukan. Siswa dan guru juga dapat mengakses berbagai sumber belajar yang tersedia daring. Hasil survei Kemendikbudristek (2022) menunjukkan data lebih dari 30% sekolah di daerah terpencil yang belum ada akses internet yang cukup, hal ini menyebabkan pemanfaatan *platform* pembelajaran daring tidak bisa dilakukan dengan optimal. Perangkat keras yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar juga terbatas yang berdampak proses digitalisasi pendidikan tidak berjalan secara merata di Indonesia.

Hal yang tidak kalah penting dari infrastruktur dalam implementasi digitalisasi pendidikan adalah kompetensi digital tenaga pendidik, dimana jika kompetensi digital tenaga pendidik yang masih rendah maka ini bisa menjadi tantangan yang cukup serius. Tenaga pendidik beberapa masih belum memiliki literasi teknologi yang mumpuni untuk bisa mengelola pembelajaran berbasis digital dengan efektif. Masih ada ketimpangan ini karena keterbatasan akses pelatihan berkelanjutan. Menurut Subekti et al. (2025), guru yang memiliki peran sebagai tenaga pengajar harus memiliki kompetensi teknologi informasi yang memadai untuk bisa mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Guru memiliki tanggung jawab untuk bisa mengajarkan keterampilan bekerja sama kepada siswa, adanya kemajuan teknologi dapat digunakan oleh guru sebagai alat yang bisa membantu siswa bekerja sama tanpa terbatas ruang dan waktu. Menurut Nay dan Dupo (2024), beberapa tenaga pengajar menyampaikan bahwa adanya kendala untuk beradaptasi dengan teknologi karena keterbatasan fasilitas yang berdampak pada pengetahuan guru terkait pemanfaatan teknologi tidak maksimal. Sebagai contoh proses pembelajaran di SDK Wolomeli masih terbelakang dan jauh dari perkembangan teknologi yang ada, berdasarkan informasi yang didapat banyak tenaga pengajar yang tidak memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar karena pengetahuan yang masih terbatas, fasilitas yang kurang dan koneksi internet yang belum ideal.

Tantangan teknis dari digitalisasi pendidikan di Indonesia juga terletak di manajemen pendidikan karena masih ada sekolah yang belum memiliki perencanaan strategis yang matang

dan jelas dalam mengintegrasikan teknologi kedalam sistem pembelajaran dan juga tata kelola sekolah. Hal ini bisa kita lihat masih ada kepala sekolah yang kepemimpinannya tidak adaptif terhadap perkembangan teknologi yang hadir dan ini menyebabkan pengambilan keputusan masih tidak berbasis akan kebutuhan transformasi teknologi. Menurut Masinambow et al. (2025), dalam penelitiannya menyoroti bagaimana kurangnya pelatihan yang didapat kepala sekolah juga menjadi hambatan signifikan dalam proses penerapan inovasi digital di manajemen sekolah. Menurut Khumaidi et al. (2024), banyak sekolah yang masih belum memiliki perencanaan strategis yang sesuai dan jelas dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pembelajaran dan tata kelola sekolah.

Peran Manajemen Pendidikan dalam Transformasi Digital

Manajemen pendidikan adalah proses dimana dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap semua kegiatan pendidikan, hal ini untuk bisa mencapai tujuan yang sudah di buat dan ditetapkan secara efisien dan efektif. Di era digital peran dari manajemen pendidikan sangat penting karena diperlukan sistem pengelolaan yang adaptif dengan perubahan teknologi yang cepat. Menurut Asari et al. (2023), transformasi digital di dunia pendidikan membutuhkan peran manajemen yang bisa membangun visi, strategi, serta kebijakan yang adaptif untuk bisa menjawab tantangan dari perkembangan teknologi. Khoiri dan Wulan (2024), tujuan manajemen pendidikan adalah memberikan kemudahan dalam pengelolaan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi agar lebih efektif. Manajemen pendidikan berbasis digital bertujuan agar pengelolaan pendidikan lebih efisien dan fleksibel.

Menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan, manajemen pendidikan dituntut memiliki peran strategis dalam merancang serta implementasi kebijakan yang bisa menjadi jawaban akan tantangan yang dihadapi dan memenuhi kebutuhan yang ada dalam transformasi digital di lingkungan sekolah. Peran manajemen pendidikan dapat dibuktikan dengan penyusunan program pelatihan bagi tenaga pengajar untuk bisa meningkatkan kompetensi digital dan juga pengelolaan sarana dan prasarana teknologi secara terstruktur serta berkelanjutan. Menurut Listyasari et al. (2025), pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pendidikan diharap mampu memperbaiki proses pembelajaran yang ada di sekolah, pengelolaan sumber daya, dan meningkatkan kualitas serta efisiensi pengembangan sumber daya yang ada. Menurut Putri et al. (2023), manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mengatur semua hal untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan di era digital agar dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Dilihat dari berbagai hasil studi pustaka menunjukkan bahwa keberhasilan dari transformasi digital di dunia pendidikan sangat bergantung terhadap kualitas dari manajemen pendidikan yang dijalankan. Manajemen pendidikan yang menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan teknologi, terbuka dengan inovasi, dan memiliki kemampuan untuk bisa melihat arah perubahan merupakan manajemen pendidikan yang siap dalam mengintegrasikan teknologi secara meluruh ke dalam sistem sekolah. Berbanding terbalik dengan manajemen konvensional yang merupakan hambatan dalam proses digitalisasi pendidikan. Menurut Harini dan Terminanto (2023), peran manajemen pendidikan menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan berkualitas. keberhasilan digitalisasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan manajemen yang menyeluruh, dimana manajemen pendidikan tidak hanya bisa memastikan pengelolaan sumber daya yang efisien tetapi juga bisa mengadaptasi diri terhadap perubahan dalam lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Strategi Manajemen untuk Menjawab Tantangan

Strategi utama dalam menghadapi digitalisasi pendidikan yang bisa diterapkan manajemen pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia berorientasi pada kompetensi digital. Peningkatan literasi teknologi bagi tenaga pengajar adalah kunci agar proses belajar mengajar berbasis digital dapat berjalan dengan baik. Manajemen sekolah perlu melakukan penyusunan program pelatihan terstruktur, berkelanjutan dan sesuai dengan kemampuan dan tingkat kebutuhan tenaga pengajar. Menurut Muthmainnah et al. (2025), peningkatan kompetensi tenaga pengajar sebagai motivator sekaligus fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting di era digital, terutama dalam hal mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut Alfiansyah (2025), guru harus bisa menguasai beragam cara, teknik, metode, serta media yang berkaitan dengan digital pada pembelajaran untuk bisa mengimbangi siswa cepat beradaptasi dengan teknologi.

Strategi manajerial yang tidak kalah penting selain pengembangan SDM adalah pengelolaan sarana dan infrastruktur teknologi secara efektif dan berkelanjutan. Tanggung jawab dari manajemen pendidikan adalah untuk bisa memastikan perangkat TIK, internet dan sistem pendukung lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran digital tersedia dan memadai. Untuk mewujudkan hal ini diperlukan perencanaan anggaran yang tepat, bisa dilakukan dengan pengajuan bantuan dari pemerintah atau bisa juga kerja sama dengan pihak eksternal. Menurut Muhammad (2024), pengelolaan dari infrastruktur teknologi dan juga sumber daya fisik lain, seperti akses internet, perangkat keras serta lunak adalah bagian penting

dalam konsep manajemen pendidikan di era digital. Infrastruktur dan sumber daya fisik yang memadai adalah dasar dari penerapan teknologi dalam pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Selain aspek sumber daya manusia dan teknis, strategi manajemen pendidikan yang juga penting untuk menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan di Indonesia adalah membangun budaya sekolah yang mengedepankan pemanfaatan teknologi secara kreatif, positif dan berkelanjutan. Manajemen pendidikan yang merancang kebijakan untuk bisa menumbuhkan semangat kolaborasi digital, kedisiplinan dalam pemanfaatan teknologi serta terbuka terhadap inovasi. Menurut Muthmainnah et al. (2025), pembiasaan penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah bisa membentuk iklim pembelajaran menjadi lebih modern dan partisipatif. Melalui strategi ini, sekolah tidak hanya bertransformasi secara infrastruktur dan program, namun juga secara nilai dan cara kerja, hal ini akan bersampak terhadap digitalisasi pendidikan yang akan benar-benar menjadi bagian dari budaya institusional yang hidup dan berkembang.

Refleksi dan Implikasi dari Studi Pustaka

Digitalisasi berdampak secara signifikan terhadap sistem manajemen pendidikan, khususnya dalam hal efisiensi dan efektivitas kerja administrasi sekolah. Penerapan teknologi seperti Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS), absensi digital, dan *platform* komunikasi online memungkinkan pengelolaan data peserta didik, keuangan, dan jadwal pembelajaran dilakukan lebih cepat dan akurat. Menurut Maharani dan Meynawati (2024), digitalisasi pendidikan menciptakan metode pembelajaran yang variatif, hal ini memberikan kemudahan untuk siswa dalam belajar. Pengelolaan administrasi dengan memanfaatkan teknologi juga membawa kemudahan pada proses pengelolaan data siswa, kurikulum dan nilai, penyampaian informasi juga menjadi lebih efisien.

Perkembangan di era digital juga memberikan perubahan peran dan tanggung jawab manajemen sekolah secara mendasar. Manajemen bukan hanya berperan sebagai pelaksana administrasi akan tetapi juga dituntut untuk bisa melakukan pengambilan keputusan strategis yang mengacu pada data dan teknologi. Menurut Subandi et al. (2025), manajemen sekolah harus bisa mengelola informasi real time, menyelaraskan kebijakan sesuai perkembangan teknologi dan memastikan kegiatan belajar mengajar sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan efisiensi. Manajemen pendidikan diharapkan mampu merancang program pengembangan profesional yang tidak hanya fokus terhadap peningkatan kualitas pengajaran akan tetapi juga memperkuat manajemen pendidikan secara keseluruhan.

Manfaat yang didapat dari digitalisasi pendidikan beriringan dengan tantangan yang juga muncul seiring dengan perkembangan teknologi. Salah satu tantangan utama adalah adanya ketergantungan berlebih pada sistem digital tanpa evaluasi terhadap efektivitasnya. Menurut Ibrohim dan Hidayati (2024), manajemen pendidikan perlu secara berkala untuk melakukan evaluasi pada kinerja sistem informasi yang digunakan, hal ini bertujuan agar tetap relevan. Isu keamanan data juga hal penting yang harus diperhatikan. Dalam penggunaan teknologi juga diperlukan adanya etika saat akses informasi. Adanya kesenjangan literasi digital antara guru juga menjadi perhatian serius dimana hal ini memerlukan jawaban dengan inovasi kebijakan serta pendekatan yang lebih adaptif. Manajemen pendidikan tidak hanya harus mempertahankan sistem yang ada tetapi juga melakukan inovasi dan terus menyesuaikan diri pada perkembangan teknologi yang ada.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Digitalisasi sudah menjadi keniscayaan di dalam sistem pendidikan modern, membawa perubahan dalam proses belajar dan mengajar serta perubahan pada proses mengelola satuan pendidikan. Berdasarkan studi literatur yang dikaji, bisa disimpulkan bahwa meskipun digitalisasi memberikan berbagai kemudahan dan efisiensi, proses implementasinya masih menghadapi tantangan yang cukup berat, khususnya dalam kesiapan infrastruktur, kompetensi SDM, dan manajemen di tingkat sekolah. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan memiliki peran penting untuk mengarahkan dan menggerakkan transformasi digital. Manajemen pendidikan yang adaptif dapat memberikan jawaban terhadap tantangan yang ada dengan strategi pengembangan kompetensi, pengelolaan sarana dan pembentukan budaya digital yang inklusif. Dampak dari digitalisasi juga signifikan terhadap sistem dari manajemen pendidikan itu sendiri, menuntut adanya perubahan peran serta kompetensi dari pengelola pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran manajemen pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan manajemen pendidikan untuk memimpin perubahan dengan strategis, kolaboratif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adila, S., & Rodiyah, I. (2024). Memajukan Pendidikan Melalui Program Digitalisasi yang Efektif di Indonesia. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 16-16.
- Alfiansyah, M. N. 2025 Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital.
- Asari, A., Widiana, I., Purba, S., Waworuntu, A., Arifin, A., Muhtarom, M., ... & Anam, A. C. (2023). Manajemen Pendidikan Di Era Transformasi Digital.

- Cristiana, E. (2021). Digitalisasi pendidikan ditinjau dari perspektif hukum. *In Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 3, pp. 58-66).
- Dewanti, A. K. (2020). Efektifitas Program Digitalisasi Sekolah. *In Bhirawa* (P. 4).
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145-163.
- Harini, H., Pranansa, A. G., & Terminanto, A. A. (2023). Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat Di Era Digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12891-12897.
- Ibrohim, M. M., & Hidayati, D. (2024). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Transformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Edukasi (JIME)*, 6(2), 112–121.
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi digitalisasi pendidikan sekolah. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 129-141.
- Khoiri, A., & Wulan, W. (2024). Peran Manajemen Pendidikan di Era Digital. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 119-130.
- Khumaidi, A., & Hamdani, U. L. (2024). Manajemen Pendidikan di Era Digital: Tantangan, Peluang dan Efisiensi. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(3), 242-248.
- Kurniawanto, E. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar: Kajian Berbasis Library Research: pendidikan pembiasaan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 16-34.
- Listyasari, A. B., Dewi, F. A. S., & Zabron, N. Y. Transformasi Manajemen Pendidikan Di Era Digital Dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan Sumber Daya Alam Dan Manusia.
- Maharani, D., & Meynawati, L. (2024). Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89-98.
- Masinambow, C. J., Lengkong, J. S., & Rotty, V. N. (2025). Inovasi Digital dalam Manajemen Sekolah: Meningkatkan Kinerja Pendidikan di Era Teknologi. *Academy of Education Journal*, 16(1), 8-17.
- Muhammad, M. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(I).
- Mulyono, M., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Digitalisasi Pendidikan:: Peluang dan Tantangan dalam Peningkatan Kualitas di SMK PSM Randublatung. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 470-475.
- Muthmainnah, A., Falasifah, F., Yadi, N., & Halimah, L. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 229-240.

- Nay, C., & Dopo, F. (2024). Upaya Digitalisasi Pendidikan Melalui Program Kerja Adaptasi Teknologi di Sekolah Sasaran Kampus Mengajar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 51-59.
- Purnasari, P.D., Damas Sadewo, Y., Samuel Slamet Santosa, D., & Sanoto, H. (2024). Analisis Digitalisasi Pembelajaran Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p198-205>
- Putri, A. N., Melani, A. R., & Nabila, S. R. (2023). Peran Manajemen Agar Meningkatkan Pendidikan Bermutu di Era Digital. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 149-161.
- Sihotang, D. H. (2025). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digitalisasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2536-2541.
- Subandi, A. R., Putri, A. I. A., Sanusi, H. A., & Kusumaningrum, H. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru dan Staf dalam Manajemen SDM Pendidikan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 106-122.
- Subekti, Y. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Peran Digitalisasi Pendidikan terhadap Mutu Sekolah. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 397-403.
- Tumiran, T., Siregar, B., Agustia, N. R., & Azhari, F. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digitalisasi (Studi Kasus di Mas Tarbiyah Islamiyah Kec. Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 542-551.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Wulansari, S., Putri, F. I., & Rahman, I. F. (2024). Peluang dan Tantangan Digitalisasi Pendidikan Dalam Pencapaian SDGs 2030. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 129-137.